

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI *LESSON STUDY* UNTUK UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Chusnul Chotimah

SMP Negeri Satu Atap Merjosari, Kota Malang

Abstrak

Belajar sebagai sebuah proses tentu tidak pernah sepotong-potong atau bagian dari penggalan saja. Belajar merupakan rangkaian pemahaman terhadap sesuatu secara terus menerus. Cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang seirama dengan kondisi peserta didik, tujuan, dan kondisi pembelajaran yang akan dilangsungkan. Untuk pembelajaran tertentu, kadang ada metode yang cocok dan ada pula metode yang tidak cocok digunakan. Metode apapun sangat baik untuk pembelajaran asalkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan ber-*Lesson Study*. *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri Satu Atap Merjosari Kota Malang dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2009/2010 sampai sekarang (2009-2012 dengan kepala sekolah Dra. Husnul Chotimah, M.Pd, 2013-sekarang Dra. Sri Nuryani). Pelaksanaan *Lesson Study* dilaksanakan secara terjadwal dalam dua minggu sekaligus didampingi para *expert Lesson Study* dari Universitas Negeri Malang dan Jepang (Ryo Suzuki). Penulis merasakan banyak manfaat dengan ber-*Lesson Study* di lingkup sekolah sendiri, lintas sekolah kota Malang (sebagai guru model maupun observer), lintas kabupaten (di Magetan sebagai guru model), dan tingkat Jawa Timur sebagai guru model dengan observer dari berbagai wilayah yang ada di Jawa Timur. Melalui *Lesson Study*, para guru yang terlibat menyadari pentingnya *lesson study* dalam peningkatan profesionalisme guru (empat kompetensi) karena dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dengan melihat macam-macam metode yang dilaksanakan pada saat pembelajaran, kompetensi akademik dengan menyusun rencana pembelajaran secara kolaboratif, kompetensi sosial dengan saling memberi, menerima hasil refleksi, serta *sharing* konsep materi, dan kompetensi profesional dengan senantiasa memiliki keinginan untuk belajar sepanjang hayat. *Lesson study* sebagai salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga, pelaksanaannya perlu terus menerus dilaksanakan serta dikembangkan diberbagai sekolah.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, *Lesson Study*, dan Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu *Lesson Study* di SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang terus mengalami perkembangan. Pada awalnya guru masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya, karena *Lesson Study* merupakan hal baru di sekolah. Guru masih belum bisa menerima masukan-masukan dari guru lain (observer). Penjadwalan yang dilakukan secara berkelanjutan pada setiap semesternya memberi dampak perubahan *mindset* dalam diri guru di SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang. Dampak positif yang penulis rasakan sendiri adalah dapat menerima secara terbuka masukan dari guru lain, merespon secara positif

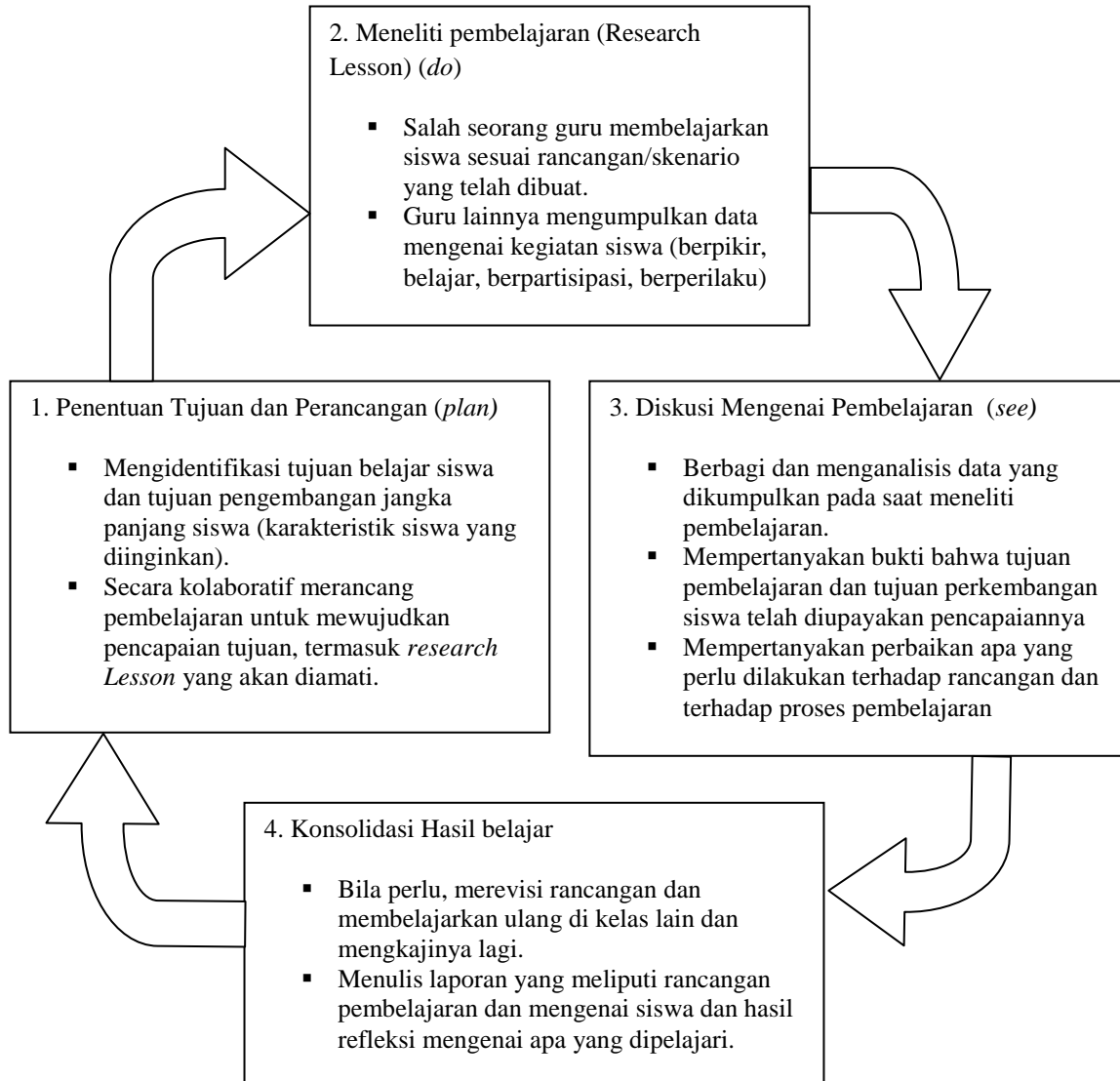
terhadap cara baru dalam belajar dan membelajarkan peserta didik yaitu tidak memilih berpikir berbasis kendala (*Constraint-Based Thinking*) melainkan berpikir berbasis kesempatan (*Opportunity Based*).

Peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya menuangkan ide agar memiliki kompetensi (kecakapan hidup) yang diperlukan untuk hidup di masa depan. Peran guru dalam memunculkan kompetensi peserta didik adalah: 1) Menjadi teladan dari pembelajar sepanjang hayat. Guru diharapkan belajar terus menerus untuk mencari pola terbaik bagaimana membelajarkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. 2) Menjadi teladan dalam mengembangkan diri sebagai guru yang mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana membelajarkan diri sendiri dan peserta didiknya mengenai kompetensi. 3) Melaksanakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui kegiatan *Lesson Study* untuk "Menjadikan Diri Berpunya".

Guru harus "berpunya" karena orang hanya bisa "memberikan sesuatu yang dia punya", dan agar dapat "memberi banyak", harus "punya banyak", termasuk punya ilmu, wawasan, keteladanan dalam bersikap, berperilaku, serta keterampilan.

LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH

Lesson study adalah suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Kata atau istilah Jepang untuk ini adalah "*Jugyokenkyu*" (Yoshida, 1999 dalam Lewis, 2002). Lewis (2002) menyatakan bahwa ide yang terkandung dalam *Lesson Study* sebenarnya singkat dan sederhana. Apabila seorang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Walaupun ide yang terkandung dalam *Lesson Study* begitu sederhana, tetapi dalam pelaksanaannya sangat kompleks. Oleh sebab itu, perlu dukungan berbagai pihak dalam menetapkan tujuan secara kolaboratif, mengumpulkan data secara cermat mengenai bagaimana peserta didik belajar, dan menyepakati langkah-langkah pelaksanaannya sehingga memungkinkan dilakukan diskusi mengenai isu-isu yang sulit secara produktif. Lewis (2002) menggambarkan daur *lesson study* sebagai berikut:



Gambar 1. Daur Lesson Study, diadaptasi dari Lewis(2002)

Apabila kita cermati definisi *Lesson Study*, maka kita menemukan 7 kata kunci, yaitu pembinaan profesi, pengkajian pembelajaran, kolaboratif, berkelanjutan, kolegialitas, *mutual learning*, dan komunitas belajar. *Lesson Study* bertujuan untuk melakukan pembinaan profesi pendidik secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan keprofesionalan pendidik terus menerus. Bagaimana membinanya, yaitu melalui pengkajian pembelajaran secara terus menerus dan berkolaborasi. Pengkajian pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang dilakukan secara berkala dua minggu sekali yang pelaksanaannya dilaksanakan pada hari sabtu untuk membangun komunitas belajar, yaitu membangun budaya yang memfasilitasi anggotanya untuk saling belajar, saling koreksi, saling menghargai, saling membantu, saling menahan ego. Membangun budaya tidak sebentar, memerlukan waktu lama. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun budaya komunitas belajar tidak ada batasnya. Tidak ada pembelajaran yang sempurna, selalu ada celah untuk memperbaikinya, karena itu pembelajaran harus dikaji secara terus menerus agar lebih baik dan lebih baik lagi.

Pengkajian pembelajaran dimaksudkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran agar terjadi peningkatan mutu pembelajaran dengan banyaknya masukan perbaikan pembelajaran. Menurut diri sendiri rasanya persiapan pembelajaran sudah bagus, tetapi ketika mendapat masukan dari orang lain ternyata masih ada hal-hal yang bisa meningkatkan mutu persiapan pembelajaran.

Prinsip kolegialitas dan *mutual learning* (saling belajar) diterapkan dalam berkolaborasi ketika melaksanakan kegiatan *Lesson Study*. Peserta kegiatan *Lesson Study* tidak boleh merasa *superior* (merasa paling pintar) atau *inferior* (merasa rendah diri) tetapi semua peserta kegiatan *Lesson Study* harus diniatkan untuk saling belajar. Peserta yang sudah paham atau memiliki ilmu lebih harus mau berbagi dengan peserta yang belum paham, sebaliknya peserta yang belum paham harus mau bertanya kepada peserta yang sudah paham. *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahapan pertama adalah *plan* (merencanakan), tahapan kedua adalah *do* (melaksanakan), dan tahapan ketiga adalah *see* (merefleksi) yang berkelanjutan. Didasarkan hal tersebut, *lesson study* merupakan suatu cara dalam peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

IMPLEMENTASI DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU MELALUI LESSON STUDY DI SMP NEGERI SATU ATAP MERJOSARI MALANG

Pengalaman penulis pada saat sebagai guru model, pada tahap perencanaan (*Plan*) dibantu beberapa guru matematika dari beberapa sekolah SMP Kota Malang. Tahap perencanaan bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif serta membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Adapun guru-guru yang membantu pelaksanaan proses tersebut, diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nama Guru yang Terlibat dalam Pelaksanaan *Lesson Study*

No.	Nama Guru	Asal Sekolah	Peranan
1.	Wiji Triwidiawati	SMP Negeri 21 Malang	Guru Model
2.	Susi Setyawati	SMP Negeri 21 Malang	Moderator
3.	Aini Kurniawati	SMP Negeri 3 Malang	Observer
4.	Arjo Setyo	SMP Negeri 15 Malang	Observer
5.	Susi Ernawati	SMP Negeri 6 Malang	Observer
6.	Fahrudin	SMP Negeri 18 Malang	Observer
7.	Akhmad Zulfikli	SMP Negeri 15 Malang	Observer
8.	Saiful Arif	SMP Negeri 2 Malang	Observer
9.	Suko	SD Madyopura 4	Observer
10.	Muslimin	SMP Laboratorium Malang	Observer

Tahap pelaksanaan (*do*) dilaksanakan setelah masing-masing para observer menerima perangkat pembelajaran dari guru model serta mendengarkan pemaparan guru model tentang rencana yang akan dilakukan di kelas. Fokus pengamatan diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan, bukan pada penampilan guru yang sedang bertugas mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, para pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses

pembelajaran walaupun mereka boleh merekamnya dengan kamera video atau kamera digital. Tujuan utama kehadiran pengamat adalah belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tahap refleksi (*see*) dilaksanakan sebagai tahapan yang ditempuh oleh para pengamat atau *observer* untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Penulis selaku guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan dan pemikirannya mengenai pelaksanaan pembelajaran. Kesempatan berikutnya diberikan kepada guru yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya pengamat dari luar juga mengemukakan apa *Lesson Study* yang dapat diperoleh dari pembelajaran yang baru berlangsung. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyinggung hati guru yang membelajarkan, semuanya demi perbaikan praktik ke depan. Berdasarkan semua masukan dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya yang lebih baik. Bukti fisik mengenai pelaksanaan *lesson study* dapat dilihat pada lampiran kegiatan *Lesson Study*.

Pelaksanaan *Lesson Study* yang berlangsung di SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang terus mengalami perkembangan seiring dengan adanya pendampingan dari Mr. Ryo Susuki dari Jepang. Perubahan yang harus dilakukan adalah: 1) Rencana Pembelajaran yang dibuat pada bagian apersepsi lebih dimantapkan lagi dalam artian dibuat semenarik mungkin. Apabila pada kegiatan apersepsi berhasil maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. 2) Posisi *observer* berada di samping peserta didik atau di depan kelas sehingga dapat mengamati kesiapan peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung. 3) Guru model tidak memberikan identitas pada masing-masing peserta didik dalam bentuk dan cara apapun. 4) Penomoran kelompok yang diletakkan pada meja masing-masing kelompok tidak disediakan lagi. Pada uraian nomor tiga dan empat, tidak dilakukan untuk menjaga faktor psikologis dalam diri peserta didik. 5) Diharapkan posisi guru model menjauh dari peserta didik yang menjawab dengan suara pelan, agar tercipta volume suara yang lebih keras lagi sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri.

Perubahan yang terus dilakukan, membawa dampak positif kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran melalui sarana *Lesson Study* di SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang. Penulis merasakan kenyamanan dalam pelaksanaan *Lesson Study* karena mampu berkolaborasi dengan guru lain atau guru dari sekolah lain. Empat kali penulis ikut serta dalam pelaksanaan *Lesson Study* di sekolah lain, yaitu di SD Muhammadiyah 9 sebanyak tiga kali dan di SMK Negeri 13 Malang sebanyak satu kali. Manfaat mendasar dari kolaborasi yang dirasakan adalah kita tahu hari ini anak belajar apa, kemana arah capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan munculnya perasaan "bingung" dari peserta didik sebagai wujud bahwa mereka berpikir.

Lesson Study menjadi salah satu sarana dalam membangun pembelajaran di sekolah. Beberapa alasan guru yang dikemukakan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui *Lesson Study* adalah cara berpikir yang efektif. Cara berpikir yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Lesson Study* melakukan perbaikan dengan dasar data dan data tersebut tidak seperti yang selama ini terbatas pada hasil tes tulis yang hanya mengukur kinerja akademik yang sempit. Didasarkan pada paparan di atas, *Lesson Study*

diharapkan mampu mencetak guru yang professional, kreatif, inovatif, berpikir kritis, dan metakognitif.

PENUTUP

Lesson Study merupakan salah satu wujud dari pembentukan komunitas belajar. Terbentuknya komunitas belajar merupakan sarana untuk pengembangan diri setiap guru. *Lesson Study* dan pengembangan komunitas belajar di sekolah akan meningkatkan rasa kebersamaan dan kolegialitas antara sesama guru.

Guru harus terus berupaya melakukan pembenahan dalam dunia pendidikan dengan cara belajar sepanjang hayat untuk dapat mengimplementasikan tujuh elemen pendekatan kontekstual. Adapun rincian ketujuh elemen tersebut, yaitu: 1) memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya (*questioning*), 2) menerapkan penilaian autentik saat proses pembelajaran (*authentic assessment*), 3) melatih peserta didik untuk menjadi model bagi temannya (*modeling*), 4) melatih peserta didik untuk melakukan refleksi (*reflection*), 5) membentuk masyarakat belajar dengan meminta peserta didik belajar kelompok (*learning community*), 6) melatih peserta didik untuk menyusun konsep pembelajaran sendiri (*constructivism*), dan 7) menemukan konsep yang akan dipelajarinya (*inquiry*).

Pelaksanaan *Lesson Study* diharapkan setiap guru siap untuk mengubah *mindset* seperti yang sudah dilaksanakan oleh penulis dalam rangka untuk mendapat gagasan yang berharga dalam proses pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan lebih bersifat terbuka, mau menerima perubahan apapun dalam dunia pendidikan dengan berupaya memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. New York, NY: McGraw Hill Companies, Inc.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
- Suprijono, Agus. 2009. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Guru Masa Depan yang Cerdas dan Profesional*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Susilo, Herawati. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam PTK Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Memudahkan Penilaian Kinerja Guru (makalah yang dipresentasikan pada seminar nasional "Pemberdayaan Pendidik Abad 21", 10 Mei 2014)*. Malang: SMK Negeri 13.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.